

Pengaruh *skin-to-skin contact* terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan

Ines Haryanto¹, Wiyarni Pambudi^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: wiyarni@fk.untar.ac.id

Naskah masuk: 22-07-2025, Naskah direvisi: 28-09-2025, Naskah diterima untuk diterbitkan: 25-10-2025

ABSTRAK

Kenaikan berat badan yang optimal merupakan indikator penting bagi pertumbuhan dan status gizi bayi. Salah satu intervensi yang direkomendasikan untuk mendukung kenaikan berat badan ialah praktik *skin-to-skin contact*, yang dapat dilakukan melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Perawatan Metode Kanguru (PMK). Namun, data terkait penerapan serta pengaruhnya di Indonesia, khususnya di wilayah Jakarta Barat, masih terbatas. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara praktik *skin-to-skin contact* dengan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Studi menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan potong lintang dan melibatkan 68 ibu dengan bayi usia 0-6 bulan. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner serta pencatatan berat badan dari Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil menunjukkan bahwa 58,8% responden melaksanakan IMD, 36,8% menerapkan PMK, dan 22,1% melakukan kombinasi keduanya. Sebanyak 42,6% bayi mengalami kenaikan berat badan yang adekuat sesuai standar WHO. Uji statistik tidak menunjukkan hubungan yang bermakna antara praktik IMD, PMK, maupun kombinasi keduanya dengan kenaikan berat badan bayi ($p > 0,05$). Namun demikian, bayi yang mendapatkan kombinasi IMD dan PMK memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengalami kenaikan berat badan adekuat ($PR = 1,59$). Meskipun tidak signifikan secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa praktik *skin-to-skin contact* tetap memiliki potensi klinis dalam mendukung pertumbuhan bayi dan perlu terus dianjurkan dalam pelayanan kesehatan primer.

Kata kunci: *skin-to-skin contact*; inisiasi menyusu dini; perawatan metode kangguru; berat badan bayi 0-6 bulan; kenaikan berat badan bayi

ABSTRACT

Optimal weight gain is a key indicator of infant growth and nutritional status. Skin-to-skin contact practices, such as Early Initiation of Breastfeeding (EIBF) and Kangaroo Mother Care (KMC), are recommended interventions to support weight gain, yet data on their implementation and impact in Indonesia, particularly in West Jakarta, remain limited. This study aims to determine the relationship between skin-to-skin contact and infant weight gain at the Grogol Petamburan Health Center, West Jakarta. Using a cross-sectional analytic observational design, 68 mothers with infants aged 0-6 months were surveyed through questionnaires, and infant weight was recorded from the Maternal and Child Health Book. Data were analyzed using the chi-square test. Results showed that 58.8% of respondents practiced EIBF, 36.8% applied KMC, and 22.1% used both methods. Adequate weight gain, according to WHO standards, was observed in 42.6% of infants. Statistical analysis found no significant relationship between EIBF, KMC, or their combination and infant weight gain ($p > 0.05$). However, infants who received both EIBF and KMC tended to have a higher likelihood of adequate weight gain ($PR = 1.59$). Although not statistically significant, these findings suggest that skin-to-skin contact practices have clinical potential in supporting infant growth and should continue to be promoted in primary health care.

Keywords: *skin-to-skin contact*; early initiation of breastfeeding; kangaroo mother care; infant 0-6 months; infant weight gain

PENDAHULUAN

Kenaikan berat badan yang optimal merupakan salah satu parameter penting dalam menilai status kesehatan dan pertumbuhan bayi. Namun, hingga saat ini, masalah gizi pada bayi di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 di DKI Jakarta, dari 24.126 bayi usia 0-5 bulan yang ditimbang, sebanyak 7,7% mengalami *underweight*, 2,7% *severely underweight*, 9,1% *stunting*, dan 2,6% *severely wasting*. Selain itu, 6,7% dari 6.772 bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) mengalami *weight faltering* dan hambatan tumbuh kembang jangka panjang seperti gangguan imun, keterlambatan perkembangan, hingga peningkatan risiko mortalitas bayi.^{1,2}

Salah satu upaya yang direkomendasikan untuk mendukung kenaikan berat badan bayi ialah praktik *skin-to-skin contact* antara ibu dan bayi, baik melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD) maupun Perawatan Metode Kanguru (PMK). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan IMD sebagai praktik di mana bayi ditempatkan di dada atau perut ibu dalam waktu kurang dari 60 menit setelah lahir dan proses pelekatannya berlangsung selama minimal 1 jam tanpa interupsi.³ Sedangkan, dilansir dari Kemenkes RI, PMK ialah metode perawatan untuk bayi BBLR atau prematur yang melibatkan kontak langsung antara

kulit ibu dan bayi.⁴ Praktik ini terbukti dapat menjaga kestabilan suhu tubuh, denyut jantung, dan pernapasan bayi, menambah keterikatan ibu dan bayi, mendukung pemberian ASI eksklusif, dan meningkatkan frekuensi menyusui, yang seluruhnya berdampak positif terhadap peningkatan berat badan bayi.^{5,6}

Meskipun manfaat *skin-to-skin contact* telah banyak diteliti, sebagian besar studi berfokus pada bayi prematur atau BBLR serta dilaksanakan di negara maju dengan fasilitas kesehatan yang memadai. Di Indonesia sendiri, khususnya di wilayah Jakarta Barat, data mengenai pelaksanaan dan dampak praktik ini terhadap pertumbuhan bayi masih terbatas. Padahal, intervensi ini bersifat sederhana, tidak memerlukan biaya besar, dan dapat diterapkan secara luas dalam pelayanan kesehatan primer. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara praktik *skin-to-skin contact* dengan ibu terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang relevan dan menambah wawasan terkait praktik serta efektivitas intervensi non-farmakologis seperti *skin-to-skin contact* dalam mendukung pertumbuhan bayi.

METODE STUDI

Studi ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan potong lintang yang dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat, pada tanggal 20-24 Januari 2025. Sampel terdiri dari 68 ibu dengan bayi usia 0-6 bulan yang diambil secara *convenience sampling* dan memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu dengan bayi 0-6 bulan yang datang ke lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi ialah ibu yang memberikan data tidak lengkap.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melalui wawancara setelah responden memberikan *informed consent*. Kuesioner mencakup riwayat kehamilan, persalinan, kondisi kesehatan bayi, serta praktik *skin-to-skin contact* (IMD dan PMK). Penilaian *skin-to-skin contact* dipisahkan dari faktor lain dan dinilai berdasarkan total skor yang dirata-rata. Responden dengan total skor di atas rata-rata dikategorikan sebagai adekuat, sedangkan di bawahnya dikategorikan tidak adekuat.

Data berat badan bayi diperoleh dari Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), meliputi berat badan saat lahir hingga saat studi dilakukan. Selisih kenaikan berat badan kemudian dikategorikan berdasarkan standar *weight increment* WHO sesuai usia dan jenis kelamin bayi, dengan klasifikasi

adekuat (*z-score* -2 hingga +2 SD) dan tidak adekuat bila berada di luar rentang tersebut.

Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil disajikan dalam bentuk nilai *p* dan *prevalence risk ratio* (PR) disertai *confidence interval* (CI) 95% dengan $p < 0,05$ dianggap bermakna secara statistik. Persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) serta izin pelaksanaan dari Dekanat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara telah diperoleh sebagai bentuk pemenuhan terhadap prinsip etika penelitian yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara praktik *skin-to-skin contact* (SSC), yang mencakup Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan. Sebanyak 68 ibu menjadi responden dalam penelitian ini, dengan hasil bahwa 40 (58,8%) ibu di antaranya telah melaksanakan IMD, 25 (36,8%) ibu yang menerapkan metode PMK, serta 15 (22,1%) ibu yang melaksanakan kombinasi antara IMD dan PMK.

Kualitas SSC dinilai berdasarkan komponen waktu pelaksanaan, frekuensi, dan durasi, yang kemudian dikategorikan menjadi adekuat dan tidak adekuat. Sebagian besar

responden (38 responden; 55,9%) menunjukkan kualitas SSC yang adekuat. Namun, kualitas pelaksanaan masih jauh dari ideal. (**Tabel 1**) Hanya sebesar 8,8% responden yang melakukan IMD dengan durasi lebih dari 30 menit. Studi oleh Mastuti, dkk⁷ di tahun 2017 menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan IMD selama 60 menit atau lebih memiliki peluang lebih besar untuk berhasil menyusui secara eksklusif selama bulan pertama kehidupan, di mana keberhasilan menyusui ini berperan penting dalam mendukung kenaikan berat badan pada minggu-minggu awal kehidupan bayi. Studi yang dilakukan oleh Conde-

Agudelo dan Díaz-Rossello⁸ menyebutkan bahwa *early-onset* PMK bermakna mencegah kehilangan berat badan bayi dalam 48 jam pertama setelah lahir dibandingkan dengan *late-onset* PMK. Temuan ini menguatkan pentingnya pelaksanaan *skin-to-skin contact* sejak dini dalam membantu stabilisasi kondisi fisiologis bayi, mendukung keberhasilan menyusui, serta meningkatkan kenaikan berat badan. Namun, dalam studi ini pelaksanaan PMK masih tergolong rendah. Hanya 1,5% responden yang mulai melaksanakan PMK dalam waktu kurang dari satu hari setelah bayi lahir.

Tabel 1. Karakteristik subyek penelitian (N=68)

Karakteristik	Jumlah (%)	Mean \pm SD	Min - Maks
Inisiasi Menyusu Dini (IMD)			
Ya	40 (58,8%)		
Tidak	28 (41,2%)		
Perwatan Metode Kangguru (PMK)			
Ya	25 (36,8%)		
Tidak	43 (63,2%)		
IMD + PMK			
Ya	15 (22,1%)		
Tidak	53 (77,9%)		
Kualitas <i>skin-to-skin contact</i>			
Adekuat	38 (55,9%)		
Tidak adekuat	30 (44,1%)		
Berat badan lahir (gram)		3063,24 \pm 416,06	1900 - 4000
<2500	5 (7,4%)		
2500-4000	63 (92,6%)		
Kenaikan berat badan perbulan (gram)		794,95 \pm 439,98	-300 - 2400
Adekuat	29 (42,6%)		
Tidak adekuat	39 (57,4%)		

Kenaikan berat badan bayi dihitung berdasarkan selisih berat badan per bulan, dibandingkan dengan standar pertumbuhan WHO. Sebanyak 29 (42,6%) bayi mengalami kenaikan berat badan yang adekuat, sedangkan 39 (57,4%) bayi tidak mencapai kenaikan yang diharapkan. Padahal mayoritas bayi lahir dengan berat badan normal, yaitu antara 2.500-4.000 gram (92,6%). Hal ini menunjukkan bahwa berat badan lahir yang normal tidak menjamin kenaikan berat badan yang optimal, apabila tidak disertai praktik perawatan yang mendukung, seperti SSC yang berkualitas. Temuan ini sejalan dengan studi Jurgelene, dkk⁹ yang melaporkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan IMD dalam satu jam pertama cenderung mengalami penurunan berat badan lebih besar. Studi oleh Swarnkar dan Vagha¹⁰ di tahun 2016 juga menunjukkan bahwa bayi yang menerima PMK menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pertumbuhan fisik, dengan kenaikan berat badan harian sebesar $19,28 \pm 2,9$ gram,

panjang badan bertambah $0,99 \pm 0,56$ cm per minggu, dan peningkatan lingkaran kepala $0,72 \pm 0,07$ cm per minggu yang lebih besar dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan PMK.

Analisis menggunakan uji *chi-square* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara praktik IMD ($p = 0,143$), PMK ($p = 0,234$), maupun kombinasi keduanya ($p = 0,124$) dengan kenaikan berat badan bayi. Namun, terdapat kecenderungan bahwa bayi yang menjalani IMD memiliki peluang 1,56 kali lebih besar untuk mengalami kenaikan berat badan yang adekuat, sedangkan yang menjalani PMK memiliki peluang 1,39 kali lebih besar. Kombinasi antara IMD dan PMK menunjukkan peluang terbesar ($PR = 1,59$) meskipun secara statistik belum signifikan. **(Tabel 2)** Hasil serupa ditemukan oleh Anggraini¹¹, yang menunjukkan bahwa bayi BBLR yang menjalani PMK lebih banyak mengalami kenaikan berat badan dibandingkan yang tidak, meskipun perbedaan ini juga belum signifikan secara statistik ($p = 0,272$).

Tabel 2. Hubungan praktik *skin-to-skin contact* dengan kenaikan berat badan bayi

<i>Skin-to-skin Contact</i>		Kenaikan BB Bayi		Total	PR	95% CI		<i>p-value</i>
		Adekuat (n=29)	Tidak adekuat (n=39)			Lower	Upper	
Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Ya	20	20	40	1,56	0,909	2,027	0,143
	Tidak	9	19	28				
Perawatan Metode Kangguru (PMK)	Ya	13	12	25	1,39	0,819	2,090	0,234
	Tidak	16	27	43				
IMD+PMK	Ya	9	6	15	1,59	0,809	2,995	0,124
	Tidak	20	33	53				

Keterangan: nilai p diperoleh dari uji Pearson *Chi-Square*

Berbeda halnya dengan hasil studi yang dilakukan oleh Apipah dan Mariyani¹² di Puskesmas Kolelet Lebak, Banten menunjukkan bahwa pelaksanaan IMD secara signifikan efektif dalam meningkatkan berat badan bayi. Selain itu, Siagian, dkk¹³ mencatat bahwa bayi dengan BBLR mengalami kenaikan berat badan yang konsisten selama tiga hari pelaksanaan metode kanguru. Fatimah¹⁴ juga memperkuat hasil tersebut, di mana terdapat perbedaan yang bermakna antara berat badan bayi sebelum dan sesudah PMK selama enam hari ($p = 0,002$), dengan rata-rata peningkatan berat badan sebesar 9,12 gram. Faktor-faktor lain yang ditelusuri dalam studi tersebut menunjukkan bahwa praktik IMD secara signifikan dipengaruhi oleh jenis persalinan ($p = 0,038$), komplikasi saat persalinan ($p = 0,001$), dan riwayat kesehatan bayi seminggu terakhir ($p = 0,010$). Ibu yang menjalani persalinan terencana dan tanpa komplikasi memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan IMD. Hasil ini sesuai dengan studi sebelumnya oleh Widyaningsih dan Nur Khayati¹⁵ yang menyebutkan bahwa komplikasi, termasuk pada prosedur *caesar*, dapat menghambat pelaksanaan IMD.

Praktik PMK lebih sering diterapkan pada bayi usia 2-6 bulan dan pada bayi dengan

riwayat kesehatan bermasalah. Perawatan metode kanguru sangat dianjurkan pada bayi BBLR karena terbukti menjaga suhu tubuh, meningkatkan stabilitas fisiologis, dan mendukung kenaikan berat badan. Hal ini sejalan dengan studi Purwandari, dkk¹⁶ yang menemukan bahwa PMK meningkatkan suhu, denyut jantung, dan saturasi oksigen bayi BBLR. Hal tersebut menunjukkan bahwa PMK masih sering dianggap sebagai intervensi korektif terhadap bayi dengan masalah pertumbuhan dibandingkan sebagai bagian dari praktik rutin perawatan neonatal.

Secara keseluruhan, meskipun hasil statistik belum menunjukkan hubungan yang bermakna antara SSC dan kenaikan berat badan bayi, terdapat indikasi bahwa praktik IMD dan PMK yang dilakukan secara rutin memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan bayi. Kurangnya signifikansi kemungkinan disebabkan oleh kualitas pelaksanaan SSC yang masih belum optimal dan keterbatasan dalam kontrol terhadap faktor-faktor perancu.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan tidak adanya hubungan signifikan antara *praktik skin-to skin contact* dengan kenaikan berat badan bayi 0-6 bulan (nilai $p = 0,124$).

Namun, praktik *skin-to-skin contact* tetap memiliki potensi klinis dalam mendukung pertumbuhan bayi dan perlu terus dianjurkan dalam pelayanan kesehatan primer (PR =1,59).

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Levels and trends child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates [Internet]. Geneva: WHO; 2020. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003576>
2. Abbas F, Kumar R, Mahmood T, Somrongthong R. Impact of children born with low birth weight on stunting and wasting in Sindh province of Pakistan: a propensity score matching approach. *Sci Rep*. 2021;11(1):1-10.
3. World Health Organization. Guideline: protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services [Internet]. Geneva: WHO; 2017. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550086>
4. Hardiningsih A. Perawatan metode kanguru: perawatan bayi prematur dengan hangatnya cinta orangtua [Internet]. Jakarta: Kemenkes RI; 2023. Tersedia dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/perawatan-metode-kanguru-perawatan-bayi-prematur-dengan-hangatnya-cinta-orangtua>
5. Nidaa I, Hadi EN. Inisiasi menyusui dini (IMD) sebagai upaya awal pemberian ASI eksklusif: scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. 2022;6(2):58-67.
6. Ahmed SOM, Hamid HIA, Shanmugam AJ, Tia MMG, Alnassry SMA. Impact of exclusive breastfeeding on physical growth. *Clin Nutr Open Sci*. 2023;49:101-6.
7. Mastuti NLP, Sariati Y, Fathma P. Pengaruh durasi dan tahapan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif dalam 1 bulan pertama. *Majalah Kesehatan*. 2017;4(3):149-57.
8. Conde-Agudelo A, Díaz-Rossello JL. Kangaroo mother care to reduce morbidity and mortality in low birthweight infants. *Cochrane Database Syst Rev*. 2016;2016(8):CD002771.
9. Jurgelėnė V, Kuzmickienė V, Stonienė D. The role of skin-to-skin contact and breastfeeding in the first hour post delivery in reducing excessive weight loss. *Children (Basel)*. 2024;11(2);232.
10. Swarnkar K, Vagha J. Effect of kangaroo mother care on growth and morbidity pattern in low birth weight infants. *J Krishna Inst Med Sci Univ*. 2016;5(1):91-9.
11. Anggraini R. Efektivitas metode kangguru terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang 2015. *Cendekia Medika*. 2017;2(2):57-64.
12. Apipah A, Mariyani M. The effectiveness of IMD implementation on infant weight gain at the Kolelet Health Center Lebak Banten in 2022. *Int J Med Heal*. 2022;1(3):11-21.
13. Siagian Y, Pujiati W, Sinaga MI. Pengaruh metode kanguru terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR. *Jurnal SMART Kebidanan*. 2021;8(2):136-42.
14. Fatimah S. Pengaruh penerapan kangaroo mother care terhadap peningkatan berat badan pada bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD Ulin Banjarmasin (effect of kangaroo mother care application on the improvement of weight). *J Midwifery Reprod*. 2018;2(1):26-30.
15. Widyaningsih A, Khayati YN, Isfaizah. Jenis persalinan terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini. *Indonesia J Midwifery*. 2023;6(1):37-45.
16. Purwandari A, Tombokan SG, Kombo NLC. Metode kanguru terhadap fungsi fisiologis bayi berat lahir rendah. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*. 2019;6(2):38-45.